

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, antara lain:

Dari hasil tes *Learning Obstacle* yang telah dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di kota Serang didapat *Learning Obstacle* siswa yang muncul pada konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan, yaitu:

- a. Tipe 1 : *learning obstacle* terkait *concept image* pengertian suatu bentuk pecahan dan penamaan bentuk pecahan dari suatu gambar.
- b. Tipe 2 : *learning obstacle* terkait pemahaman terhadap konsep membandingkan suatu pecahan.
- c. Tipe 3 : *learning obstacle* terkait pemahaman terhadap konsep mengurutkan suatu pecahan.

Desain didaktik awal terkait konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan disusun berdasarkan *learning obstacle* yang muncul. Bentuk penyajian desain didaktik terkait konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan disusun menjadi 2 kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan 1 yaitu mengembangkan pemahaman konsep pecahan dan penamaan bentuk pecahan dari suatu gambar yang diimplementasikan pada kelas IVA SD Negeri Taman, terdiri dari 4 desain yang digunakan untuk:
 - 1) Pemahaman Terkait Makanan Khas Serang (Ketan Bintul)
 - 2) Pemahaman Terkait Konsep Pecahan
 - 3) Pemahaman Terkait Penamaan Bentuk Pecahan Dari Suatu Gambar
 - 4) Pemahaman Terkait *Concept Image* Pengertian Suatu Bentuk Pecahan
- b. Kegiatan 2 yaitu mengembangkan pemahaman terkait membandingkan dan mengurutkan suatu pecahan yang diimplementasikan pada kelas IVB SD Negeri Taman, yang terdiri dari tiga desain yang digunakan untuk:
 - 1) Pemahaman Terkait Koneksi Antara Bentuk Ketan Bintul dan Bangun Geometri
 - 2) Pemahaman Terkait Konsep Penamaan Bentuk Pecahan dan Membandingkan Pecahan

3) Pemahaman Terkait Konsep Penamaan Bentuk Pecahan dan Mengurutkan Pecahan

Hasil implementasi dari desain didaktik kemampuan komunikasi matematis melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya Serang untuk mengatasi *learning obstacle* siswa pada konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan yang ada sesuai dengan karakteristik siswa SD pada pembelajaran matematika umumnya berjalan baik. Adapun hasilnya, yaitu: Sebagian besar jawaban siswa sesuai prediksi, ada prediksi jawaban yang sama sekali tidak muncul, ada jawaban yang tidak diprediksikan sebelumnya tetapi muncul, dan waktu yang tersedia tidak cukup untuk membahas seluruh isi desain didaktik.

Untuk memperbaiki desain didaktik awal maka dibuatlah antisipasi pedagogik dan didaktik. Antisipasi pedagogik dibuat sebelum pembelajaran, saat, dan sesudah pembelajaran berlangsung. Sedangkan Antisipasi didaktik disusun berupa desain didaktik revisi berupa perbaikan pada desain didaktik sebelumnya, yaitu perbaikan pada pemilihan kata, dan perubahan redaksi soal agar siswa dapat memahami soal terkait konsep luas daerah segitiga. Dengan adanya antisipasi tersebut, memberikan pengaruh pada desain didaktik konsep luas daerah segitiga dalam proses pembelajaran di kelas bersifat positif, yaitu siswa mendapat pembelajaran secara optimal, sehingga siswa dapat melatih kemampuan komunikasi matematis melalui diskusi/belajar kelompok dan mengerjakan tes yang didesain dengan RDD. Sehingga kemampuan komunikasi matematis siswa cukup meningkat selama proses implementasi desain didaktik di kelas.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait desain didaktik, yaitu:

1. Desain didaktik ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika dalam melakukan pembelajaran terkait konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan.
2. Dalam implementasi desain didaktik ini guru perlu membuat prediksi respon siswa yang lebih mendalam karena hal tersebut dapat mempengaruhi

antisipasi penanganannya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami penjelasan guru.

3. Desain didaktik ini perlu dikembangkan lagi, karena dapat membantu guru dalam menganalisis terhadap respon siswa.
4. Desain didaktik ini dalam penyajiannya harus lebih menarik agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.
5. Sebaiknya, saat proses pembelajaran perlu memperhatikan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Untuk itu, disarankan agar guru lebih menganalisis hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami oleh siswa pada konsep membandingkan dan mengurutkan pecahan.
6. Untuk guru, sebelum mengimplementasikan desain didaktik ini di kelas, sebaiknya membuat prediksi serta antisipasi respon siswa agar pembelajaran di kelas lebih optimal.
7. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian DDR ini bisa dimanfaatkan untuk penelitian PTK dan eksperimen agar penelitian lebih optimal. Saran ini didukung oleh hasil penelitian Supriadi (2014) bahwa penelitian eksperimen dengan menggunakan metode DDR lebih baik dari eksperimen yang tidak menggunakan DDR, ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan kontekstual berbahan DDR lebih baik dari siswa yang belajar kontekstual tanpa berbahan ajar DDR dalam pembelajaran.